

## **IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KOMEDI SITUASI**

### ***BOCAH NGAPA(K) YA DI TRANS7***

#### **(TINJAUAN PRAGMATIK)**

**Waryuni**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan, 2) jenis-jenis implikatur percakapan dalam komedi situasi *Bocah Ngapa(k) Ya* di Trans7. Penelitian ini merupakan penelitian bahasa bidang analisis dengan fokus penelitian implikatur dalam komedi situasi *Bocah Ngapa(k) Ya*.

Implikatur yang diteliti adalah bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan dan jenis-jenis implikatur percakapan dalam komedi situasi *Bocah Ngapa(k) Ya* di Trans7. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat pada tuturan-tuturan yang mengandung implikatur. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik menyimak dan catat. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenisnya. Setelah data diklasifikasikan kemudian dianalisis untuk mengetahui implikatur yang terkandung dalam tuturan. Setelah data diklasifikasikan berdasarkan bentuk tuturan dan jenisnya, serta diketahui implikatur yang terkandung di dalamnya kemudian dilakukan penyimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implikatur yang terdapat pada komedi situasi *Bocah Ngapa(k) Ya* di Trans7 adalah sebagai berikut: 1) Implikatur yang terdapat dalam bentuk tuturan mengandung makna melarang, menolak, perintah, permintaan, menegaskan, mengeluh dan melaporkan, 2) Jenis implikatur yang muncul adalah implikatur percakapan umum, dan implikatur bersekala. Sedangkan jenis implikatur percakapan khusus tidak muncul pada data.

Kata kunci: implikatur percakapan, komedi, pragmatik.

## ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the forms of speech that contain conversational implicatures, 2) types of conversational implicatures in the *Bocah Ngapa (k) Ya* in Trans7. This research is an analytical language research field with the focus of implicature research in the *Bocah Ngapa (k) Ya*.

The implicature under study is the form of speech that contains the conversational implicature and the types of speech implicature in the *Bocah Ngapa (k) Ya* in Trans7. The research method used in this research is descriptive qualitative research. The data in this study are sentences in the utterances that contain implicature. The data in this study were obtained by listening and note-taking techniques. After the data is collected, it is classified based on its form and type. After the data is classified then analyzed to find out the implicature contained in the speech. After the data is classified based on the form of speech and its types, as well as the implications known to be contained therein, then the conclusion of the research results is made.

The results of this study indicate that the form of implicature contained in the *Bocah Ngapa (k) Ya* in Trans7 is as follows: 1) Implications contained in the form of utterance means prohibiting, rejecting, ordering, requesting, affirming, complaining and reporting, 2) The type of implicature that appears is the general conversational implicature, and the scale impicator. While specific types of conversational implicature do not appear in the data.

Keywords: conversational implicature, comedy, pragmatics.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

### **KAJIAN TEORI**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kapasitasnya sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi yang spesifik, seperti untuk menjalin hubungan dengan orang lain, menyatakan keinginan, dan sebagainya. Fitriyani (2016:53) mengemukakan “Tanpa bahasa tentu akan sangat sulit bagi manusia untuk menyatakan kamauan, perasaan, pendapat, dan sebagainya. Bahasa sebagai penjalin hubungan dengan orang lain banyak memiliki fungsi atau tujuan yang beraneka ragam. Misalnya seperti permintaan, perintah, bertanya, dan lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian”.

Rustono, 1999 (dalam Nugraheni, 2011:184) implikatur percakapan merupakan proposisi atau pernyataan implisit, yaitu sesuatu yang mungkin

diartikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang dikatakannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Yule, 2006 (dalam Rafli, 2017:141) Implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam menggunakan konteks tertentu, tanpa membentuk bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut. Istilah 'percakapan' yang dijelaskan oleh fakta bahwa contoh Grice sebagian besar diambil dari pembayangan imajinasi percakapan. Implikatur percakapan terjadinya kerja sama antara penutur.

Jadi, implikatur percakapan itu dapat dikatakan sejenis maksud yang terkandung dalam cakapan yang dipahami oleh masing-masing partisipan. Dalam implikatur maupun implikatur percakapan dapat saja bermuatan implikasi pragmatik atau implikasi sosiokultural artinya bahwa dalam satu tuturan dalam percakapan bisa saja memiliki kedua implikasi pragmatik dan implikasi sosiokultural. Seperti dalam

pengungkapan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosiokultural pemakaian bahasa itu sendiri sehingga dapat dikatakan bahwa implikatur konversasional (percakapan) merupakan salah satu gagasan terpenting dalam pragmatik.

Salah satu media yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini adalah televisi. Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Berdasarkan penjelasan mengenai implikatur peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implikatur percakapan pada sereal *Bocah Ngapa(k) Ya* di Trans7. *Bocah Ngapa(k) Ya* adalah sebuah acara televisi Indonesia bergenre komedi situasi yang di tayangkan oleh stasiun televisi Trans7 sejak 16 Februari 2019. Acara ini merupakan

pengembangan dari filem pendek YouTube *Polapoke* yang menjadi perbincangan masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya pada akhir tahun 2018. Acara seketsa komedi ini berbahasa Jawa Ngapak yang dibintangi oleh tiga anak-anak asli Desa Sendangwetan, Kecamatan Sedang, Kabupaten Kebumen. Yakni, Ahmad Azkal Faudi, Fadli Dwi Ramadan, dan Ilham Dwi Ramadan. Dalam sketsa komedi situasi ini terdapat percakapan yang mengandung implikatur percakapan.

### 1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan Hernita (2014:9).

Selanjutnya, Leech (1993:8) dalam Sutrisno (2017:20-21), mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*)

yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat. Maksudnya, pragmatik merupakan studi yang mengkaji tentang makna bahasa ditinjau dari situasi si penutur bahasa dan lawan tuturnya, yang meliputi siapa penuturnya dan siapa lawan tuturnya, dalam situasi yang bagaimana serta kapan dan di mana tuturan itu terjadi.

Atas dasar beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pragmatik merujuk kepada dua hal, yaitu pragmatik sebagai suatu ilmu dan pragmatik sebagai suatu keterampilan menggunakan bahasa. Sebagai suatu ilmu, pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan aspek pemakainya, sedangkan pragmatik sebagai suatu keterampilan, merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif.

## 2. Pengertian implikatur

Implikatur secara sederhana dapat diartikan sebagai makna tambahan yang disampaikan oleh penutur yang kadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri. Saputra, dkk, (2015:90-91) Implikatur dikenalkan Grice (1975), Pratt (1981), Brown & Yule (1986), Carston (1991) dalam beberapa karya mereka. Istilah implikatur diantonimkan dengan istilah eksplikatur. Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat (eksplikatur).

Zaidi, (2013:9) berpendapat pada teori implikatur mengungkapkan penekanannya pada maksud komunikasi yang tercermin pada makna tidak alamiah. Penutur mengungkapkan makna yang tidak alamiah ini melalui suatu ujaran yang menghasilkan efek tertentu.

Jadi, untuk mencapai efek tersebut mitra tutur harus dapat mengetahui maksud yang ada dalam suatu ujaran. Implikatur percakapan adalah pernyataan

implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam percakapan.

### 3. Konsep Implikatur

Nugraheni, (2010:393) konsep implikatur percakapan dikemukakan oleh Paul Grice (1975) dalam artikelnya yang berjudul “*Logic and Conversation*”. Grice (1975) sebagaimana dikutip Brown dan Yule (1983:31) menyatakan bahwa istilah implikatur digunakan bahwa dalam peristiwa pertuturan, seorang penutur mungkin memaparkan sesuatu yang diartikan, disiratkan atau dimaksudkan yang berbeda dengan yang dituturkan.

Konsep implikatur dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diimplikasikan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa implikatur adalah adanya sesuatu yang disembunyikan

dalam percakapan atau membungkus suatu maksud dengan yang lain. Implikatur percakapan tentunya memiliki fungsi yang dapat memperlancar komunikasi antara penutur dan mitra tutur Choirudin, (2018:9).

### 4. Guna Konsep Implikatur

Abdul, dkk 2006 (dalam Zaidi, 2013:25-26) mengatakan bahwa ada empat macam faedah konsep implikatur. Faedah konsep implikatur tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Konsep implikatur dapat memberikan makna atas fakta-fakta kebahasaan.
- b. Konsep implikatur dapat memberikan penjelasan yang tegas tentang perbedaan lahiriah dari yang dimaksud si pemakai.
- c. Konsep implikatur dapat memberikan pemerian semantik yang sederhana tentang hubungan klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung
- d. Konsep implikatur dapat memberikan fakta yang secara

lahiriah kelihatannya tidak berkaitan, malah berlawanan.

### 5. Jenis-jenis Implikatur

Grice 1975 (dalam Sutrisno, 2017:46-47) membagi atas dua jenis implikatur, yaitu, (1) implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan (2) implikatur nonkonvensional (*non conventional implicature*).

Yule, (2006) dalam Aina, (2017:16-17) membedakan implikatur menjadi empat jenis. Adapun keempat jenis tersebut adalah : Implikatur percakapan umum (*generalized conversational implicature*), Implikatur percakapan khusus (*particularized conversational implicature*), Implikatur skala, Implikatur konvensional.

### 6. Ciri-ciri Implikatur

Tiara, (2017:8), penggunaan implikatur dalam berbahasa memiliki pertimbangan seperti untuk memperhalus tuturan, menjaga etika kesopanan, menyindir dengan halus (tidak langsung) dan menjaga agar tidak menyinggung perasaan secara langsung. Dalam tuturan

implikatif penutur dan mitra tutur harus memunyai konsep yang sama dalam sebuah konteks. Jika tidak, maka akan terjadi suatu kesalahpahaman atas tuturan yang terjadi di antara keduanya. Dalam hubungan timbal balik pada 10 konteks budaya kita, penggunaan implikatur terasa lebih sopan, misalnya tindak tutur menolak, meminta, memberi nasihat, dan menegur.

### 7. Pengertian Konteks

Konteks berhubungan dengan situasi bahasa (*speech situation*), situasi sosial, dan saluran. Pengucapan ujaran pada umumnya disertai dengan tingkah laku non-verbal yang disebut para bahasa, yang mencakup gerak anggota tubuh, modulasi suara, raut muka, sentuhan, dan jarak. Salah satu fungsi situasi dan konteks itu ialah membuat pembaca tahu apa sebuah kata, frasa atau kalimat dipakai dengan makna harfiah atau makna kiasan atau retorik Hernita, (2014:11).

Rustono (1999:20) dalam Aina, (2017:24) konteks adalah sesuatu yang

menjadi sarana memperjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian.

### 8. Unsur-unsur konteks

Rusminto 2015 (dalam Choirudin, 2018:11) menyatakan bahwa unsur-unsur konteks mencakup beberapa komponen yang disebutnya dengan akronim SPEAKING. Akronim ini dapat diuraikan sebagai berikut: *Setting, Participannts, Ends, Act sequences, Instrumentalities, Keys, Norms, Genres.*

### 9. Komedi

Komedi hadir dalam bentuk sastra, gambar, maupun bentuk seni lain yang mengandung unsur lucu di dalamnya Kumalasari, (2011:11). Purnomo (2013:3-4) komedi adalah bentuk hiburan ringan yang dibuat untuk memberikan kepuasan bagi pemirsa melalui gelak tawa. Komedi bisa dibuat mulai dari

yang melibatkan kontak fisik dan aksi yang dibesar-besarkan hingga ke bentuk Satire, yaitu komedi yang bertujuan menyindir kalangan tertentu.

### 10. Acara Bocah Ngapa(k) Ya

Bocah Ngapa(k) Ya adalah sebuah acara televisi Indonesia bergenere komedi situasi yang ditayangkan oleh stasiun televisi Trans7 sejak 16 Februari 2019. Acara ini merupakan pengembangan dari film pendek YouTube Polapike. Acara Bocah Ngapa(k) Ya ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 17.00 WIB. Acara ini dibintangi 3 anak yakni, Ahmad Azkal Faudi, Fadli Dwi Ramadan, dan Ilham Dwi Ramadan.

Tayangan acara Bocah Ngapa(k) Ya menggunakan bahasa ngapak dan menampilkan kehidupan nyata di perdesaan. bahasa ngapak merupakan bahasa Jawa khas Banyumasan. Meski menggunakan bahasa Ngapak, tayangan Bocah Ngapa(k) Ya di lengkapi terjemahan bahasa Indonesia. Jadi bagi yang tidak mengerti

bahasa ngapak saat menonton bisa memahami dialog kocak yang selalu terjadi di setiap video.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Latar Penelitian**

Metode adalah cara untuk mengamati atau menganalisis suatu fenomena, sedangkan metode penelitian mencakup kesatuan dan serangkaian proses penentuan kerangka pikiran, perumusan masalah, penentuan sampel data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memorandum, atau catatan-catatan resmi lainnya bukan dalam bentuk angka-angka.

### **2. Cara Penelitian**

Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif, penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memorandum, atau catatan-catatan resmi lainnya, peneliti mendeskripsikan implikatur percakapan dan jenis-jenis implikatur yang terdapat pada acara komedi situasi “*Bocah Ngapa(k) Ya*” yang tayang di Trans7. Cara penelitian ini menggunakan tahapan simak, catat, dan menganalisisnya.

### **3. Data dan Sumber**

Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan antar pemain dalam komedi situasi “*Bocah Ngapa(k) Ya*” yang tayang di stasiun televisi Trans7. Alasan pemilihan tayangan ini karena di dalam tayangan percakapan tersebut banyak mengandung implikatur percakapan dan jenis-jenis implikatur.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas lihat cakup kemudian teknik catat. Mahsun (2014:93) dalam Yuliana, (2017:46) teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, dan tidak terlibat dalam percakapan.

Selanjutnya, dalam proses menyimak peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan-catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan lapangan yang digunakan yaitu catatan deskriptif.

#### 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik, pendekatan ini sesuai dengan objek peneliti yakni implikatur percakapan dalam acara komedi situasi "*Bocah Ngapa(k) Ya*" di Trans7. Pendekatan pragmatik digunakan dengan tujuan penelitian ini yang akan mendeskripsikan bentuk

implikatur percakapan dan jenis-jenis implikatur.

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data ini dimaksudkan agar dapat diperoleh data yang akurat, teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar benar akurat dan normal.

Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang validitasnya terdapat keakuratan antara hasil penelitian dan analisis yang dibangun serta dapat dipertanggungjawabkan.

#### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyimak video "*Bocah*

*Ngapa(k) Ya*” yang sudah diunduh dari *Youtube*. Data diperoleh melalui metode simak dengan teknik catat yang dilakukan peneliti mulai tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan 12 Oktober 2019. Data yang berhasil dikumpulkan ada 28 data. Jumlah jenis data yang ditemukan, akan di paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Jenis data yang ditemukan	Jumlah
Implikatur Percakapan Umum	1
Implikatur Bersekala	1
IP Melarang	1
IP Menolak	9
IP Memerintah	5
IP Meminta	3
IP Menegaskan	1
IP Mengeluh	4
IP Melaporkan	3
Jumlah keseluruhan	28

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Tuturan yang Mengandung Implikatur

## Percakapan Komedi Situasi *Bocah Ngapak Ya di Trans7*

### 1. IP Melarang

Episode 4

#### a. Tuturan

Mas: “*Oh koe cah telu seng balangi nyong?*”(Oh kamu bertiga yang nglempari aku?)

Fadli: “Iya, emang kenapa?”

Mas: “*Lara mbok*”(Sakit tau)

Ilham: “*Pada bae, manuk seng diketapel lara*”(Sama saja, burung yang diketapel juga sakit)

Azkal: “*Seng gede dibalang be lara apa maning sing cilik.*

*Nek dibalang ya mati*”(Yang besar dilempar aja sakit apalagi yang kecil. Kalau dilempar ya mati)

Fadli: “Iya mas biar kan dia hidup bebas

jangan sampai  
punah”

b. Konteks

Percakapan di atas terjadi ketika Azkal, Fadli dan Ilham mengintai pemburu liar di ladang, mereka iseng melempar batu kecil kepada pemburu liar itu yang sedang mengetapel burung.

c. Analisis

Kalimat yang mengandung implikatur adalah “*Iya mas, seng gede dibalang be lara apa maning sing cilik. Nek dibalang ya mati*” (Iya mas, yang besar dilempar aja sakit apalagi yang keci. Kalau dilempar ya mati). Kalimat ini mengandung IP Melarang. Bahwa yang kalimat yang diucapkan penutur, melarang kepada mitra tutur untuk tidak berburu sembarangan. Karena dengan cara memburu

sembarangan burung akan mati dan cepat punah.

**B. Jenis-jenis Implikatur Komed Situasi *Bocah Ngapak Ya di Trans7***

1. Implikatur berskala

Implikatur bersekala ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah Yule, (1996) dalam Putrayasa, (2014:71).

Episode 9

a. Tuturan

Ilham: “*Wih canggih, wingi like seng dodolan manggis siki dodolan iwak. Lik iwake apa bae?*”(wih canggih, ini masnya yang jualan manggis sekarang jualan ikan. Mas ikannya apa saja?)

Pejual ikan: “*Gie ana iwak mas*” (Ini ada ikan mas)

Ilham: “*Berarti iwake lanang kabeh ya lik. Kan ikan mas*”

(Berarti ikannya jantan semua ya. kan ikan mas)

Azkal & Fadli: “*Ora Ham kui jenenge ikan*”  
(buakan Ham itu nama ikan)

b. Konteks

Percakapan terjadi ketika Ilham mau membeli ikan dipasar, dia menanyakan jenis-jenis ikan yang di jual.

c. Analisis

Percakapan di atas terjadi ketika Ilham pergi kepasar untuk membeli ikan. Kalimat yang mengandung implikatur adalah “*Berarti iwake lanang kabeh ya lik. Kan ikan mas*” (Berarti ikannya jantan **semua** ya. kan ikan mas) kutipan ini merupakan Implikatur Bersekala. Dengan adanya kata “kabeh” atau semua dalam kalimat tersebut,

penutur menciptakan suatu implikatur (semua ikan berjenis jantan).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, berikut kesimpulan analisis data:

1. Implikatur yang terdapat dalam bentuk tuturan mengandung makna melarang, menolak, perintah, permintaan, menegaskan, mengeluh dan melaporkan. Implikatur yang digunakan oleh penutur bertujuan untuk memberikan kesan menghargai, menyembunyikan rasa gensi dan kesal, dan agar terdengar lebih sopan. Implikatur yang paling sering muncul yakni implikatur percakapan dengan makna menolak permintaan.
2. Jenis implikatur yang muncul adalah implikatur percakapan umum, dan implikatur bersekala. Sedangkan jenis

implikatur percakapan khusus tidak muncul pada data.

## B. Saran

Penelitian ini hanya meneliti tentang implikatur percakapan pada komedi situasi *Bocah Ngapak Ya* di Trans7. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang fungsi implikatur pada komedi situasi *Bocah Ngapak Ya* di Trans7, baik implikatur konvensional maupun implikatur konversasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Evi Nur.2018. “Implikatur Percakapan Dalam Novel *Syurga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”  
<http://digilib.unila.ac.id/54704/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> Diunduh tanggal 23 Juli 2019.
- Aina, Janet.2017.“Implikatur Penolakan Pada *Drama Jepang*”  
<http://eprints.undip.ac.id/52175/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>.  
Diunduh tanggal 2 Januari 2019.
- Choirudin, M.  
Mufid.2018.“Implikatur Percakapan Dalam Kumpulan Cerpen *Filosofi Kopi* Karya Dewi Lestari Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas”  
<http://digilib.unila.ac.id/33235/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> . Diunduh tanggal 2 Januari 2019.
- Fawziyyah, Safynatul dan B.Wahyudi Joko Santoso.2017.“Implikatur Percakapan pada *Iklan Kosmetik* di Televisi: Kajian Pragmatik” Dalam jurnal: SELOKA Volume 6, Nomor 3.
- Fitriyani, Dwi.2016. “Implikatur Percakapan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung” Dalam jurnal: Pesona Volume 2, Nomor 1.
- Haliko, K. Maryati.2017.“Implikatur Percakapan Dalam *Tlak Show Hitam Putih* di Trans7” Dalam jurnal Bahasa dan Sastra Volume 2, Nomor 1.
- Hernita, Riza.2014.“Implikatur Percakapan Pada Novel *99 Cahaya Di Lngit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2>

- [4717/1/Riza%20Hernita%20Watermark.pdf](#) . Diunduh tanggal 2 Januari 2019
- Ihsan, Diemroh.2011.*Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kumalasari, Fitri.2011.“Komedi Sebagai Diskursus Suatu Penjungkirbalikan Logika Universalitas”  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20270615-S480-Komedi%20sebagai.pdf> . Diunduh tanggal 23 Juli 2019.
- Mayasari, dan Yuyun Yulyanti.2016.“Implikatur Percakapan Dan Konvensional Dalam *Iklan Kartu Perdana* Di Televisi” Dalam jurnal: *Politikom Indonesiana* Volume 1, Nomor 1.
- Ningtias, Muhammad Rohmadi, Suyitno.2014.“Analisis Konteks Dan Implikatur Pada Novel *5 cm* Karya Donny Dirgantoro” Dalam jurnal: *BASASTRA* Volume 2, Nomor 3.
- Nugraheni, Yunita.2010. “Analisis Implikatur Pada Naskah Film *Harry Potter And The Goblet Of Fire*”  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/107/88> Diunduh 23 Juli 2019.
- Purnomo, Adi Tri Wulan.2013.“Pengaruh Tayangan *Stand Up Comedy Terhadap Wawasan Mahasiswa Mengenai Masalah Sosial (Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Tayangan “Stand Up Comedy Show” Di Metro Tv Terhadap Wawasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS Angkatan 2008 Mengenai Masalah Sosial)”*  
[http://eprints.ums.ac.id/27327/20/02\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27327/20/02_Naskah_Publikasi.pdf).Diunduh tanggal 23 Juli 2019.
- Purnomo, Harun.2015. “Implikatur Percakapan Daalam Wacana Kartun *Si Jujun* Pada Media Masa Cetak Koran *Solopos* Edisi Januari Sampai Mare 2015”  
<http://eprints.ums.ac.id/38561/1/ARTIKELPUBLIKASI.pdf>. Diunduh tanggal 12 April 2019.
- Putrayasa, I.B.2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rafli, Zainal.2017. “Implikatur Percakapan Dalam *Stand Up Comedy 4*” Dalam jurnal: *BAHTERA* Volume 16, Nomor 2.
- Rusminto, Nurlaksana Eko.2015.*Analisis Wacna Sebuah Kajian Teoretis dan Praktis*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Mujiono, Akhyarudin.2015.“Implikatur Percakapan Dalam *Stand Up Comedy* Indonesia Di Stasiun Kompas Tv Edisi April 2014” Dalam jurnal: *Pena* Volume 5, Nomor 1.

- Sutrisno.2017.“Penggunaan Implikatur Dan Tindak Tutur Pada Acara *Tlak Show Mata Najwa* Di TV Metro:Kajian Pragmatik”  
[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/MmU3NDk1YjQ1OTY2YjYxMTg0NzZjZDk5YjA2YTA4MzBIMDc1YjZiNQ==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MmU3NDk1YjQ1OTY2YjYxMTg0NzZjZDk5YjA2YTA4MzBIMDc1YjZiNQ==.pdf) . Diunduh tanggal 3 Juli 2019.
- Percakapan Humor” Dalam jurnal: Jurnal Pendidikan Bahasa Volume 3, Nomor 2.
- Tau, Efriska Kurnia.2018. “Kajian Elmen Dan Fungsi Konteks Situasi Dalam Menentukan Maksud Berbahsa Pada Mahasiswa Dan Dosen Di Prodi PBSI Univesitas Sanata Dharma Tahun Aka Demik 2017/2018”  
[https://repository.usd.ac.id/22173/2/141224095\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/22173/2/141224095_full.pdf)  
 Diunduh 3 Juli 2019
- Tiara, Felesia Rizqi “Implikatur Dalam Wacana Kolom *Cari Angin* Pada Surat Kabar *Tempo*”  
<https://eprints.uny.ac.id/26773/1/skripsi%20felesia.pdf> .  
 Diunduh tanggal 2 Januari 2019.
- Wulandari, Reto.2013.“Analisis Penggunaan Implikatur Percakapan Dalam Novel *Cerita Kesting Gokil* Karya Mpok Mercy Sitanggang: (Tinjauan Pragmatik)”[http://eprints.ums.ac.id/22795/11/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22795/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) Diunduh tanggal 2 Januari 2019.
- Yuniarti, Netti.2014.“Implikatur Percakapan Dalam